

MENANAMKAN SIKAP SALING MENCINTAI SESAMA MANUSIA MELALUI PEMBELAJARAN PKn.

Oleh:

SahrudinPohan

pohanbinanga@gmail.com

(Fakultas IPS dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Menanamkan Sikap Saling Mencintai Sesama Manusia Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpul data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan: keterpercayaan, atau keikutsertaan peneliti kelokasi penelitian, ketekunan peneliti untuk melihat dan memperhatikan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini, mencek keterpercayaan data dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi, metode dan teori, mencari gambaran yang jelas tentang keadaan yang sebenarnya, konsisten dalam keseluruhan proses penelitian dan mempertanggungjawabkan data sesuai fokus dan latarbelakang masalah. Teknik analisa data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Informan penelitian yaitu guru kelas pada tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian dipaparkan secara narasi, dengan menggunakan teknik deskriptif. Temuan penelitian: dari gambaran menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia yang dilakukan guru baru menggunakan arahan dengan kata-kata dan melalui perbuatan atau tindakan. Kendala yang ditemukan yaitu faktor usia peserta didik yang relatif mudah dan lingkungan yang kurang mendukung, dan upaya yang dilakukan diantaranya mendidik peserta didik tentang rasa persaudaraan, mendidik peserta didik untuk dapat saling membantu atau tolong-menolong dan mendidik peserta didik tentang kerja sama atau bergotong royong.

Kata Kunci: Menanamkan Sikap Saling Mencintai.

A. PENDAHULUAN

Dalam salah satu butir nilai sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab tertulis kata Mengembangkan Sikap Saling Mencintai Sesama Manusia. Butir nilai tersebut adalah salah satu bagian dari sila Pancasila yang menjadi dasar filsafat negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sebagai dasar filsafat negara dan pandangan hidup bangsa, berarti semua masyarakat Indonesia harus mengamalkannya dalam kehidupannya baik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa maupun dalam kehidupan bernegara.

Pada dasarnya mencintai setiap manusia sudah menjadi satu bagian dari hidupnya manusia, dengan demikian sekarang tinggal bagaimana kita dapat mengembangkan rasa mencintai tersebut pada sesama manusia, karena setiap orang sudah pasti sama-sama pernah memiliki rasa mencintai tersebut. Mencintai berarti menerima orang lain tanpa menilai bahwa ia kurang baik dan tidak

mengharapkan orang lain berubah agar lebih baik.

<https://id.wikihow.com>'... >cinta

Mengingat sikap saling mencintai sesama manusia adalah salah satu butir nilai sila Pancasila yang harus ditanamkan pada semua masyarakat Indonesia guna untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara formal penanaman nilai-nilai Pancasila termasuk butir nilai mencintai sesama manusia ini sudah dilaksanakan dari pendidikan dasar atau sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan sosial budaya. <https://labschool-unpkediri.sch.id>.

Mata pelajaran yang memuat materi ajar tentang menanamkan nilai sikap saling mencintai sesama manusia pada peserta didik terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu bidang ilmu yang diperoleh

dan dikembangkan berdasarkan kajian moral yang mencari jawaban atas bermacam pertanyaan, seperti mengapa dan bagaimana gejala-gejala sosial khususnya yang berkaitan dengan moral dan perilaku manusia. Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan termasuk salah satu bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang terdapat dalam lingkungan masyarakat.

Selain mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang harus dikembangkan berdasarkan kajian moral, mata pelajaran ini juga menjadi salah satu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral bangsa Indonesia yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, masyarakat maupun bernegara.

Sehubungan dengan uraian di atas maka mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran dimana guru mendidik peserta didik untuk dapat menjadi manusia-manusia yang memiliki moral yang baik termasuk sikap saling mencintai sesama manusia. Untuk menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia pada peserta didik dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama dengan melalui penuturan kata atau arahan-arahan dan yang kedua dengan melalui perlakuan-perlakuan.

Untuk membentuk peserta didik agar dapat menjadi orang yang memiliki sikap saling mencintai sesama manusia, setidaknya ada empat komponen perilaku yang harus ditanamkan pada peserta didik untuk membentuk manusia agar dapat memiliki sikap saling mencintai sesama manusia. Keempat komponen perilaku tersebut adalah perilaku menolong atau membantu, perilaku kerja sama, perilaku menghargai orang lain dan perilaku tidak membeda-bedakan teman.

a. Perilaku menolong atau membantu

Perilaku menolong (*helping behavior*) adalah merupakan satu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memberikan keuntungan dan meningkatkan kualitas hidup kepada orang lain yang diberikan secara pamrih atau tidak pamrih, terpaksa atau tidak terpaksa tergantung pada keadaan dan situasi pada saat melakukan tindakan. <http://ojs.unud.ac.id>article>
Pendidikan dari perilaku menolong atau membantu inidapat dilakukan dengan cara misalnya membantu orang yang sedang lagi kesusahan, atau menghibur orang yang sedang bersedih, atau berbagi dengan orang yang kurang mampu, atau ikutserta dalam kegiatan sosial secara sukarela.

b. Perilaku kerja sama

Kerja sama adalah satu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tanpa melihat latarbelakang orang teman kerja sama tersebut. Misalnya pada saat melaksanakan diskusi kelompok untuk menyelesaikan satu tugas yang dikerjakan secara bersama, selain itu pada saat kerja bakti apakah itu dalam kebersihan di lingkungan pekarangan desa atau kerja bakti dalam kebersihan sekolah.

c. Perilaku menghargai orang lain,

Menghargai dapat diartikan yaitu suatu sikap peduli dan beradab pada orang lain, atau memperlakukan orang lain sesuai harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, berlaku sopan pada orang lain, tidak melecehkan dan menghina orang lain. Contohnya mendengarkan pembicaraan teman dengan baik, memahami teman apa adanya, berterimakasih atas jasa teman dan lain sebagainya.

d. Perilaku tidak membeda-bedakan teman.

Perilaku tidak membeda-bedakan teman adalah suatu perilaku dimana seseorang memiliki pandangan yang sama pada semua orang tanpa membeda-bedakan suku, agama, keturunan, ras dan lain sebagainya.

Dengan memperhatikan tugas dan tanggungjawab guru di atas, tentu sangat dibutuhkan guru yang profesional. Menurut Surya (Kunandar, 2010:47), guru profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu akan terlihat dalam tanggungjawabnya untuk melaksanakan semua pengabdianannya, kemudian guru tersebut mempunyai tanggungjawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelolanya, mengendalikannya, menghargainya dan mengembangkannya.

Selanjutnya menurut Rusman (2010:22), bahwa guru profesional setidaknya harus memiliki 4 kompetensi, diantaranya: pertama, kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya, kedua kompetensi personal, yaitu kemampuan keberibadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, dengan kata lain guru harus memiliki keberibadian yang patut diteladani, ketiga kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan keempat kompetensi sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat

untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dengan keprofesionalan guru sebagaimana diuraikan di atas, maka seorang guru harus mampu mendidik dan meneruskan nilai-nilai Pancasila pada peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmodihardjo (Daryono, 2008:196), bahwa seorang guru PKn harus dapat mendidik dan meneruskan nilai-nilai Pancasila kepada anak didiknya dengan melalui contoh tauladan.

Selanjutnya disampaikan bahwa seorang guru PKn tidak mungkin efektif bertugas kalau dia sendiri tidak melakukan apa yang diharapkan oleh anak didiknya. Seorang guru PKn tidak mungkin dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila apa bila ia sendiri tidak meyakini dan menghayati nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Sehubungan dengan itu persyaratan kualitatif bagi seorang guru PKn, sebagai berikut: mempunyai keyakinan terhadap Pancasila baik sebagai dasar negara maupun sebagai pandangan hidup bangsa, memiliki moral yang tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan norma-norma penghayatan dan pengamalan Pancasila, memiliki pengetahuan yang benar tentang Pancasila dan UUD 1945 serta pengetahuan penunjang lainnya, menguasai keterampilan mendidik karena PKn adalah pendidikan moral dan menguasai metode pendidikan moral dan memahami cara-cara mengevaluasi pendidikan moral.

Dengan melihat urgensinya penanaman nilai-nilai Pancasila itu dilakukan bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi peserta didik yang akan menjadi pewaris bangsa ini kedepan, maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan cerminan nilai-nilai Pancasila yang dalam kajian penelitian

ini adalah Menanamkan Sikap Saling Mencintai Sesama Manusia Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, diantaranya mereduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan (Milles & Huberman, 1992:16-18). Subjek yang diteliti yaitu guru tingkat sekolah dasar (SD) dan peristiwa yang diteliti yaitu menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

C. DISKUSI DAN PEMBAHASAN

1. Penanaman Mengembangkan Sikap Saling Mencintai Sesama Manusia Dalam Pembelajaran PKn.

Menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia pada peserta didik harus dilakukan oleh seorang guru selaku pendidik, apalagi dalam kajian materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan tujuan agar peserta didik dapat menjadi orang yang memiliki keperibadian yang dapat mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia. Sehubungan dengan itu seorang guru terutama pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia pada peserta didik.

Untuk menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setidaknya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama dengan melalui arahan-arahan atau dengan penuturan kata

secara lisan dan yang kedua dengan melalui perbuatan atau perilaku.

Pertama melalui arahan-arahan atau penuturan kata secara lisan.

Secara lisan atau arahan-arahan dapat disampaikan penjelasan tentang pentingnya manusia lain dalam kehidupan kita sebagai manusia individu, sebab seorang manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa adanya manusia lain. Untuk menguatkan keyakinan peserta didik akan kebenaran dari penjelasan tersebut lalu dapat diberikan contoh-contoh yang terkait dengan pentingnya manusia lain dalam kehidupan individu, misalnya dalam hal kebutuhan pokok seperti kita tidak bisa punya buku dan pulpen untuk belajar tanpa adanya orang lain yang membuat buku dan pulpen tersebut. Selain itu kamu tidak akan dapat membaca dan menulis tanpa adanya orang lain seperti bapak atau ibu guru lain yang mengajari kamu.

Kedua melalui perilaku atau tindakan, melalui perbuatan atau tindakan dapat ditunjukkan pada peserta didik tentang pentingnya arti orang lain dalam kehidupan manusia sebagai individu. Misalnya pada saat seseorang mendapat musibah kecelakaan, lalu yang bersangkutan tidak dapat berbuat apa-apa lagi, tetapi atas bantuan orang lain untuk membawanya ke rumah sakit dan mendapat perawatan di rumah sakit, akhirnya orang tersebut sembuh dari luka-luka kecelakaan tersebut.

Dengan melalui lisan atau kata-kata dan atau dengan perilaku atau perbuatan yang dilakukan guru, peserta didik akan dapat memahami tentang arti dari manusia lain bagi dirinya. Dengan demikian maka peserta didik akan dapat memahami betapa pentingnya mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.

2. Kendala Menanamkan Sikap Saling Mencintai Sesama Manusia Dalam Pembelajaran PKn.

Dalam menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia pada peserta didik, tidak terlepas dari

bermacam kendala. Berikut beberapa kendala yang ditemukan dalam menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik, diantaranya adalah:

Pertama faktor usia, mengingat objek penanaman sikap saling mencintai sesama manusia adalah peserta didik yang masih berusia (7-13) tahun masih tergolong usia muda, cukup mempengaruhi terhadap kematangan berpikirnya untuk menerima dan mencerna materi-materi pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga kemampuan mereka untuk menerima atau mencerna arahan-arahan yang diberikan guru baik melalui lisan atau dengan kata-kata maupun melalui perbuatan atau tindakan-tindakan yang di contohkan guru belum dapat diterima secara maksimal yang pada kesimpulannya belum dapat dijamin sepenuhnya dalam kehidupan mereka sehari-hari di sekolah.

Kedua faktor lingkungan, lingkungan dimaksud yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Mengingat peserta didik berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat yang berbeda, sudah pasti akan mewarnai kepribadian peserta didik yang berbeda pula. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia itu pada peserta didik harus bervariasi, sebab pendidikan yang didapat oleh peserta didik dari masing-masing keluarga dan masyarakat yang berbeda akan turut mewarnai kepribadian peserta didik itu sendiri yang pada akhirnya juga berpengaruh pada kesiapan mereka untuk menerima dan mengamalkan pendidikan-pendidikan yang diberikan guru, termasuk pendidikan dalam menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia.

3. Upaya Menanamkan Sikap Saling Mencintai Sesama Manusia Dalam Pembelajaran PKN.

Menanamkan sikap saling mencintai pada sesama manusia melalui pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan bukanlah satu pekerjaan yang mudah bagi seorang guru, sebab guru adalah manusia biasa yang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Namun demikian, guru tetap berupaya untuk menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia pada peserta didiknya.

Ada tiga komponen yang ditanamkan guru pada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya untuk mendidik peserta didik dapat menjadi orang yang memiliki kepribadian yang dapat memiliki sikap saling mencintai sesama manusia. Ketiga komponen tersebut diantaranya adalah :

Pertama, mendidik peserta didik dengan menanamkan rasa persaudaraan.

Seorang guru dituntut untuk memiliki sejumlah kemampuan termasuk kemampuan dalam membangun kepribadian peserta didik untuk dapat memiliki rasa persaudaraan diantara mereka sebagai peserta didik. Untuk menumbuhkan rasa persaudaraan pada peserta didik dapat dilakukan dengan bermacam hal diantaranya, pertama dengan menjelaskan pengertian persaudaraan. Guru menjelaskan pada peserta didik sambil bertanya siapa yang disebut saudara itu dan apa persaudaraan itu ? selanjutnya guru tersebut menjawab sendiri pertanyaannya, bahwa yang dikatakan saudara itu adalah semua orang atau semua manusia, sebab kita semua manusia ini sama-sama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, selain itu jika dilihat dari silsilah turunan bahwa kita semua masih terdapat hubungan kekeluargaan antara satu dengan yang lain. Dengan demikian berarti kita semua saudara walaupun mungkin ada perbedaan suku, agama dan lain sebagainya tetapi yang pasti kita semua sama-sama manusia yang diikat oleh pertalian kekeluargaan.

Dengan demikian anggaplah semua teman, juga orang lain adalah saudara kita yang sama dengan saudara kita yang ada di keluarga. Inilah satu upaya untuk menanamkan sikap saling

mencintai sesama manusia yang harus dilakukan oleh guru pada peserta didiknya.

Kedua, mendidik peserta didik untuk dapat saling membantu.

Seorang guru dituntut agar memiliki sejumlah kemampuan untuk dapat membentuk keperibadian peserta didik yang dapat saling membantu antara satu dengan yang lain. Pembentukan keperibadian untuk dapat saling membantu antara satu dengan lainnya dapat dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk dapat membantu temannya yang lagi sedang membutuhkan bantuan. Misalkan bantuan dalam bidang materi, dimana ketika ada diantara peserta didik yang lagi kehabisan tinta pulpennya pada saat belajar, guru dapat meminjamkan pulpennya untuk anak tersebut atau dapat menanyakan peserta didik lainnya yang kebetulan memiliki dua pulpennya untuk dipinjamkan pada temannya yang kebetulan lagi membutuhkan.

Selain bantuan materil juga dapat dilakukan dengan pendidikan lain seperti pendidikan dalam pendidikan jasa atau tenaga, misalnya membantu teman yang lagi dalam keadaan sakit atau membantu teman yang lagi butuh bantuan. Perilaku seperti itu perlu ditanamkan dan dibiasakan oleh guru kepada peserta didik baik melalui kata-kata atau arahan-arahan maupun lewat perbuatan yang langsung dilakukan oleh guru itu sendiri.

Ketiga, mendidik peserta didik tentang kerja sama atau bergotong royong.

Seorang guru dituntut agar memiliki kemampuan untuk mendidik peserta didik untuk dapat bekerja sama dengan peserta didik yang lain. Perilaku seperti itu dapat dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk kerja sama dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah misalnya, dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan

guru atau dalam hal kebersihan ruang belajar atau pekarangan sekolah dan lain sebagainya.

Membiasakan perilaku seperti di atas akan dapat mendidik peserta didik untuk terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang sama kedepan, sehingga tanpa perintah guru peserta didik dapat melakukan perilaku tersebut dengan dasar kesadaran sendiri. Dengan demikian cerminan nilai saling mencintai sesama manusia sudah diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan mereka sebagai masyarakat sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan tentang menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia pada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Menanamkan sikap saling mencintai pada sesama manusia pada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan melalui arahan-arahan atau kata-kata dan dengan melalui perbuatan atau tingkahlaku oleh guru;
- b. Kendala dalam menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diantaranya adalah faktor usia peserta didik yang masih relatif mudah dan lingkungan peserta didik yang kurang mendukung;
- c. Upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia pada peserta didik adalah pertama mendidik peserta didik dengan arti rasa persaudaraan, kedua mendidik peserta didik untuk dapat saling membantu atau tolong menolong antara satu dengan yang lain dan ketiga mendidik peserta didik untuk terbiasa

kerja sama atau bergotong royong dengan teman yang lain.

2. Saran

Dari kesimpulan di atas penulis menyarankan :

- a. Pemerintah selaku pengambil kebijakan, hendaknya dapat membuat kebijakan-kebijakan terkait dengan trik atau kiat-kita untuk menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia pada peserta didik mulai dari tingkat pendidikan dasar;
- b. Guru selaku pendidik dan pengajar hendaknya dapat mencari kiat-kiat tersendiri untuk menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia pada peserta didik khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan;
- c. Keluarga, masyarakat dan sekolah sebagai lingkungan dimana peserta didik berada,

hendaknya dapat bekerja sama dalam menanamkan sikap saling mencintai sesama manusia pada peserta didik selaku generasi penerus bangsa yang sama-sama kita harapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryono, M. 2008, Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Rineka Cipta: Jakarta.
- Kunandar, 2010. Guru Profesional, PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Lexy, Moleong, 2010, Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rusman, 2010, Model-Model Pembelajaran, PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Internet :

- <https://id.wikihow.com/....>cinta>
<https://labschool-unpkediri.sch.id>
<http://ojs.unud.ac.id>articl>